

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MEDIA BERBASIS AUDIO

Oleh

Bambang Hidayat

Bambanghidayat157@yahoo.co.id

Guru SMA Negeri 20 Palembang

**Abstract:** *This research is motivated by the still level of the students ability to write text to speech. Tenth grade high school students 20 Palembang country through learning by using audio-based media?.In order to answer the problem formulation.This type of research (PTK). This study was conducted over two cycles each cycle condisting of four components: planning, implements, observation and reflection. The ability to write text to speech through audio-based media experience significant from one cycle to cycle two minimum completeness criteria (KKN) which has ben set at 75. The cycle of the 1941, average values obtained in cycle 65 while the two accumulated value of learning outcomes in 2339, the average 78. Based on the acquisition value of the second cycle there is an increasing and developing students abilities from one<sup>th</sup> cycle to cycle two, the cycle of the two cycle average of 64.70%, average of 77.97%.*

**Keywords:** Write,Text speech audio

### A. PENDAHULUAN

Penelitian saya berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Media Berbasis Audio Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Palembang. Judul ini bersumber dari salah satu identifikasi masalah yaitu masih mengalami kendala mengembangkan kerangka teks pidato/sistematika teks pidato dengan ide/gagasan sendiri supaya menjadi teks pidato yang baru.

Responden masih mengalami kendala mengembangkan gagasan nampak dari jawaban tes awal, yaitu: 1) 28 responden, atau 96,55% tidak mengembangkan ucapan salam, dan ucapan penghormatan.

2) 7 responden, atau 24,14% masih mengalami kendala mengembangkan ucapan puji syukur. 26 responden, atau 89,66% tidak mencantumkan kelengkapan unsur pidato tentang penyampaian tujuan pidato. 29 responden, atau 96,67% masih mengalami kendala mengembangkan ucapan terima kasih dan ucapan permohonan doa restu.

Selanjutnya, 29 responden, atau 90,00% masih mengalami kendala mengembangkan sistematika bagian ini, meliputi: latar belakang atau permasalahan menjadi isi pidato atas kerangka-kerangka agar mudah menyajikan setelah diperinci menjadi poin-poin (kerangka), poin-poin ini

dikembangkan satu demi satu dan terbentuklah paragraf-paragraf padu, berkaitan (kohesi). Demikian juga kalimat-kalimat dalam paragraf membentuk kesatuan yang utuh, yaitu teks.

Berhubungan dengan itu, 29 responden, atau 90,00% masih mengalami kendala mengembangkan bagian simpulan. 28 responden, atau 93,33% masih belum mengembangkan ucapan harapan. 21 responden, atau 71,41% belum juga mengembangkan ucapan permohonan maaf. 24 responden, atau 80,00% menjabarkan ucapan salam penutup tidak mempunyai aturan penulisan.

Adapun, gambaran hasil tes awal menulis teks pidato siswa, 28 responden, atau 93,33 % tidak menguasai aturan penulisan, margin kiri, margin kanan, margin atas dan margin bawah tidak menurut ukuran. Bentuk huruf pun tidak bentuk serif.

Kendala di atas, disebabkan juga oleh minimnya media pembelajaran bahasa Indonesia yang variatif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato. Data ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan Khairunisa. Dia mengatakan bahwa guru belum pernah menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks pidato. Rully Hermawan menambahkan

bahwa guru hanya memberikan kerangka pidato saat pembelajaran menyusun teks pidato.

Ironisnya, responden berpandangan bahwa mereka lebih suka menyalin teks pidato dari pada menulis teks pidato sendiri; mending menyalin, Silabus: (2007:IV) mengatakan sudah mencakup dua aspek, yaitu; membaca dan menulis, yang sangat jelek prin out kumpul tanpa dibaca apalagi ditulis.

Pada hal, salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seseorang adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Hal itu disebabkan karena kegiatan menulis sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran menulis sangat bermanfaat bagi siswa. Marwoto dikutip Dalman (2014:4) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dengan demikian, tulisan dapat membantu menjelaskan gagasan-gagasan yang ada di dalam pikiran seseorang.

Selanjutnya, untuk mengatasi kendala di atas, dapat digunakan media Audio sebagai sarana untuk menemukan gagasan yang menunjang keefektifan dan kekreatifan siswa dalam meningkatkan pembelajaran

menulis teks pidato. Media audio merupakan media pembelajaran yang berbasis suara atau bunyi. (Daryanto, 2012:40-43) Keunggulan media audio jika ada sesuatu yang kurang jelas, peserta didik dapat memperoleh kejelasan tentang materi yang sedang mereka pelajari.

Hal itu senada dengan pendapat Sudjana (2007:7) bahwa melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Pemilihan media tersebut tentu tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

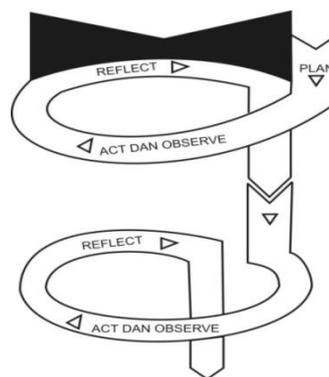
Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanaky (2011:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran ini dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. Dalam poin (d) dijelaskan bahwa media ini membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran, apalagi kompetensi dasar (KD): menyusun teks pidato ini tujuan pembelajarannya dalam RPP adalah menuliskan pokok-pokok pikiran / informasi dalam teks pidato melalui aspek mendengarkan.

## B. METODE PENELITIAN.

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc

Tangart. Dalam desain ini terdiri beberapa komponen yakni perencanaan atau penyusunan rencana, tindakan atau perlakuan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4 maka akan kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksanaan dan pengamatan berbeda. Adapun gambaran mengenai desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis, Emzir (2015:240).

### 2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Setiap penelitian memerlukan sumber data sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:127) bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Penelitian ini dilakukan di kelas X.3 SMA Negeri 20 Palembang kelurahan

Gandus Kecamatan Gandus Kota Palembang.

#### Subjek Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	X.3	10 orang	20 orang	30 orang

Tabel 1: sumber data Tata Usaha SMA Negeri 20 Palembang tahun 2015/2016

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 20 Palembang yang terletak di Jalan TP. H. Sofyan Kenawas, Kelurahan Gandus, Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada; hari, tanggal: Kamis 21 Juli 2016. Pukul 13.00 WIB – 14.20 WIB, kegiatan tes awal. Hari, Tanggal: Senin, 25 Juli 2016. Pukul 16.20 wib – 17.20 WIB, kegiatan pembelajaran ke-1 Siklus I. Hari, tanggal: 28 Juli 2016 Pukul: 13.00 WIB – 14.30 WIB, kegiatan pembelajaran ke-2 siklus I. hari, tanggal: Senin, 01 Agustus 2016 Pukul: 16.20 WIB – 17.40 WIB, tes siklus I. Hari, tanggal: Kamis 04 Agustus 2016. Pukul: 13.00 WIB – 14.30 WIB, kegiatan pembelajaran ke-1 siklus II, Hari, tanggal: Senin, 08 Agustus 2016. Pukul: 16.20 WIB – 17.40 WIB, kegiatan pembelajaran ke-2 siklus II, dan hari, tanggal: Kamis, 11 Agustus 2016. Pukul 13.00 WIB – 14.30 WIB tes siklus II.

### 3. Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan meliputi 2 tahap, yaitu sebagai berikut. Tahap pertama pendahuluan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal yang akan terjadi sebagai bahan perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian langsung di kelas dengan cara mengamati secara langsung kepada anak tentang bagaimana proses belajar anak ketika anak belajar membaca intensif menentukan kalimat utama pada setiap paragraph. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjabarkan salam pembuka, isi dan penutup sehingga akan diketahui hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa ketika mereka menjabarkan sistematika dalam salam pembuka, menjabarkan kerangka isi dan menjabarkan sistematika dalam salam penutup termasuk kohesi dan koherensi.

Tahap kedua pelaksanaan tindakan, hal-hal yang harus dilakukan: penyusunan rencana hasil kajian pendahuluan yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Tahap ini berupa menyusun rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Pelaksanaan tindakan, pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan tindakan yang sudah dirumuskan dan direncanakan pada tahap sebelumnya.

Observasi, tahap observasi ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, peneliti dibantu oleh pengamat, yaitu guru bahasa Indonesia, Nurmini, M.Pd. dan Nora Helwida, S.Pd. keduanya membantu mengamati dan memantau aktivitas guru/peneliti dan siswa. Mitra peneliti tersebut mengisi lembar pengamatan proses siswa dan lembar pengamatan proses peneliti.

Refleksi, tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan.

#### 4. Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil tes siswa, dan dokumentasi berupa catatan lapangan serta foto yang memuat perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui beberapa instrument penelitian dari setiap

siklus atau pelaksanaan tindakan yang dianalisis. Data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik dan instrument pengumpulan data, terdiri dari data kuantitatif berupa angka dan data kualitatif, yaitu berupa informasi dalam bentuk kalimat pernyataan dari observer yang memberi gambaran tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa diolah secara deskriptif dengan cara menjelaskan arti dari data itu agar berarti bagi pokok masalah utama dalam penelitian ini.

### C. KAJIAN TEORITIK

Semi (2007:14) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Hal tersebut senada dengan pendapat Suparno dan Yunus (2009:1.3) yang menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya.

Lebih lanjut menurut Nurjamal dkk. (2011:69) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Sejalan dengan hal itu, Dalman (2014:3) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan

dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Dengan demikian, penulis menuangkan gagasannya lewat kegiatan menulis dan pembaca menampung gagasan itu dengan cara membaca (Wijayanto, 2006:2).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan media tulisan.

Darmawati (2010:365), menyatakan bahwa pidato adalah penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak. Sementara itu, menurut Hasnun (2006:217) berpidato adalah berbicara di hadapan umum. Namun tidak semua pembicaraan dihadapan umum dapat disebut pidato. Dalam hal berpidato, seseorang dituntut untuk dapat menyampaikan informasi, ajakan, peringatan, dan ungkapan lainnya secara lugas dan jelas.

Audio berasal dari kata audible, yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Kemampuan mendengarkan telinga manusia berada pada daerah frekuensi antara 20 sampai dengan 20.000 hertz.

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:129), Pengertian media audio untuk pengajaran adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.”

Sementara itu, menurut Daryanto (2012:40) baik audio maupun radio duanya merupakan media pembelajaran yang berbasis suara atau bunyi. Senada dengan hal itu, Munadi (2013:55) menyatakan bahwa audio adalah hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio adalah media pengajaran berbentuk pita suara, piringan suara dan compact disc (CD) dan media pembelajaran berbasis suara atau bunyi. Hanya melibatkan indera pendengaran.

Dapat memberikan suasana kesegaran (immediacy) pada sebagian besar topik yang dibahas.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nilai tes awal diperoleh kemampuan menulis teks pidato untuk siswa kelas x yang pembelajarannya

belum menerapkan media berbasis audio (Tabel 7)

Tabel: 7 Kemampuan Menulis Teks Pidato

	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Nilai
	Isi Gagasan (10-30)	Organisasi Isi (9-30)	Gaya: Pilihan Struktur Kosa Kata/Diksi (5-20)	Tata Bahasa (4-10)	Ejaan dan Mekanik (2-10)	
Jumlah	418	402	283	213	92	1408
Maksimum	25	23	16	9	5	75
Minimum	10	9	5	4	2	34
Rata-Rata	13,93	13,4	9,44	7,1	3,06	46,93
Nilai ketuntasan = $3 : 30 \times 100 = 10\%$						

Siswa masih kesulitan menuangkan ide atau gagasannya secara lengkap. Isi gagasan itu meliputi pokok-pokok pikiran informasi penting yang terdapat pada bagian-bagian teks pidato (sistematika pidato). Siswa masih kesulitan menjabarkan pokok-pokok pikiran/informasi penting dengan kalimat dan gaya bahasa siswa sendiri secara berurutan (kronologis) dan masih sangat dangkal serta masih ada bagian-bagian pidato itu tidak dibuat. Siswa masih kesulitan memposisikan letak pokok-pokok

pikiran/informasi penting sebagai ide pokok dan kalimat dan gaya bahasa siswa sendiri sebagai ide penjelas.

Siswa pun masih mengalami kesulitan mengurutkan salam pembuka, isi dan penutup termasuk mengurutkan organisasi isi sistematika dalam salam pembuka, organisasi isi teks pidato, dan urutan organisasi isi sistematika dalam salam penutup menjadi kohesi dan koherensi.

Selain itu, organisasi isi juga tidak dapat dipisahkan dengan aturan layout,

ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 16 (2004:132) tata letak yang disebut juga tata muka termasuk letak kalimat pertama setiap paragraf harus menjorok kedalam lima ketukan mesin tik termasuk keterampilan menyusun huruf. Margin kiri, margin kanan, margin atas margin bawah tidak menurut ukuran, huruf pun tidak serif.

Pada gay: pilihan struktur kosakata/diksi, tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata dalam pidato tidak sesuai dengan khalayak yang hadir dan situasi pidato. Sisa masih mengalami kesulitan menentukan pilihan kata yang digunakan berhubungan antara orator dan khalayak yang hadir.

Begitu juga, tata bahasa yang digunakan masih menggunakan tata bahasa dan kata-kata bahasa Indonesia di pengaruhi oleh bahasa daerah, masih dipergunakan bahasa asing, masih menggunakan ragam bahasa percakapan, pemakaian imbuhan tidak secara eksplisit, pemakaian kata tidak sesuai konteks kalimat. Penggunaan imbuhan masih terkontaminasi dan rancu, serta penggunaan kata masih mengandung arti pleonasm.

Begitu juga, ejaan masih tidak sesuai dengan kaidah yang benar, diantaranya

menuliskan singkatan nama gelar, sapaan, jabatan masih tidak diikuti tanda baca titik. Menuliskan singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketata negaraan terdiri atas gabungan huruf awal tidak ditulis dengan huruf kapital. Termasuk menuliskan kalimat masih tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri tanda baca titik. Masih terjadi penghilangan fonem di tengah-tengah kata. Masih juga terjadi salah penulisan penggunaan fonem pada kata.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I. pada tes awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,93 nilai terendah 34. Sedangkan nilai tertinggi 75. Terdapat 3 orang siswa yang mencapai nilai KKM yang ketuntasannya berarti 10%. Sementara itu pada siklus I, nilai rata-rata 64,70 dengan nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 76. Terdapat 9 orang siswa mencapai nilai KKM yang ketuntasannya berarti 30%. Dengan demikian, semua aspek penilaian rata-rata mengalami peningkatan setelah menerapkan media berbasis audio teks "Pidato Kenegaraan RAPBN 2016"

Tabel 11: Nilai Hasil Tes Siswa Menulis Teks Pidato Siklus I

	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Nilai
	Isi Gagasan (10-30)	Organisasi Isi (9-30)	Gaya: Pilihan Struktur Kosa Kata/Diksi (5-20)	Tata Bahasa (4-10)	Ejaan dan Mekanik (2-10)	
Jumlah	606	582	370	278	104	1941
Maksimum	25	23	16	10	5	76
Minimum	17	17	10	8	3	58
Rata-Rata	20,2	19,43	12,33	9,26	3,46	64,7
Nilai ketuntasan = $9 : 30 \times 100 = 30\%$						

Aspek penilaian yang mengalami peningkatan adalah isi gagasan. Siswa berangsur-angsur mampu menemukan dan mencatat pokok-pokok pikiran yang terdapat pada bagian-bagian teks pidato (sistematika pidato). Siswa berangsur-angsur mampu menjabarkan dengan kalimat dan gaya bahasa mereka sendiri secara berurutan (kronologis) walaupun masih sangat dangkal. Siswa sudah berangsur-angsur mampu memposisikan letak pokok-pokok pikiran menjadi ide pokok dan kalimat dengan gaya bahasa sendiri sebagai ide penjelas.

Untuk aspek penilaian organisasi isi siswa berangsur-angsur mampu meletakkan posisi secara berurutan sistematika pidato

yang harus diletakkan dibagian pembuka, sistematika pidato yang harus diletakkan di bagian penutup dan meng-kohe-si-kan, meng-koherensi-kan dengan isi pidato. Tata letak (lay out) teks pidato meliputi: margin, bentuk paragraf, bentuk tulisan, ukuran tulisan berangsur-angsur menurut aturan.

Untuk aspek nilai tata bahasa berangsur-angsur menggunakan tata bahasa tidak dipengaruhi bahasa daerah dan bahasa asing. Berangsur-angsur tidak menggunakan ragam bahasa percakapan. Pemakaian imbuhan berangsur-angsur tidak terkontaminasi dan rancu. Penggunaan kata berangsur-angsur tidak mengandung pleonasme.

Untuk aspek nilai ejaan, berangsur-angsur sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, diantaranya menuliskan singkatan nama gelar, sapaan, jabatan, berangsur-angsur diikuti tanda baca titik. Menuliskan singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan terdiri atas gabungan huruf awal berangsur-angsur ditulis huruf kapital. Penulisan kalimat berangsur-angsur diawali huruf kapital diakhiri tanda titik. Penghilangan fonem di tengah-tengah kata berangsur-angsur berkurang, kesalahan penulisan penggunaan fonem pada kata juga berangsur-angsur kurang.

Pola pembelajaran kedua Siklus I dan II guru selaku peneliti mengecek kehadiran siswa satu persatu, guru mengkondisikan kelas, guru menanyakan alasan beberapa siswa tidak hadir pada hari sebelumnya, guru juga memberikan nasihat tentang pentingnya bersekolah. Guru memberikan apersepsi.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu setelah kegiatan belajar mengajar siswa dapat menulis teks pidato melalui media berbasis audio yang berupa CD yang memuat rekaman teks pidato RUMPUN MELAYU SURGA WARISAN, Pembelajaran 2 siklus I dan mendengarkan rekaman teks pidato TAMPILKAN KESAN TERBAIK TENTANG ISLAM Pembelajaran 2 siklus II.

Teks pidato itu diputar lebih kurang 8-12 menit (boleh diulang) siswa diajak terlibat langsung mendengarkan pidato yang disampaikan dalam bentuk rekaman CD. Kemudian, siswa diminta mencatat kembali pokok-pokok pikiran/informasi penting. Siswa diajak juga terlibat langsung menjelaskan dengan cara menjabarkan pokok-pokok pikiran/informasi penting. Siswa diajak juga terlibat langsung menjelaskan dengan cara menjabarkan pokok-pokok pikiran itu dengan kalimat dan gaya bahasa mereka sendiri sehingga menjadi teks pidato yang baru. Menurut Setiaji (dalam Kuncoro, 2009:43) caranya melakukan *blogwalking*. Dari blog, kita dapat mengambil suatu gagasan atau opini. Banyak sekali tema dan ide sangat menarik di dalam majalah. Film. Dari film kita bisa mendapat gagasan tentang topik akan kita tulis.

Selanjutnya, guru selaku peneliti mendiskusikan aspek yang berkaitan dengan gaya: pilihan struktur kosakata/diksi dengan seluruh siswa. Materi ini masih masuk dalam sistematika salam penghormatan. Contoh: *hadirin* buka *para hadirin*; yang terhormat Presiden Republik Indonesia Bapak ... bukan yang saya/kami hormati Bapak Presiden Republik Indonesia Bapak ...

Guru selaku peneliti disamping mendiskusikan juga menjelaskan bahwa kata dalam sistematika salam pembuka pidato harus dipilih sesuai dengan khalayak yang hadir, dan situasi pidato dengan seluruh siswa. Contoh: “Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh,” “salam sejahtera untuk kita semua”, “Selamat Pagi”, “Selamat malam”, “Tuan-tuan” dan “Puan-puan”, “yang mulia” dan “Om Swastiastu, Namu Budaye”.

Begitu juga nilai aspek ejaan, guru selaku peneliti mendiskusikan dengan seluruh siswa cara menuliskan singkatan nama gelar, sapaan, cara menempatkan tanda pengtuasi. Cara menuliskan singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketata negaraan dan memakai huruf apa. Sarat kalimat menurut EYD. Bagaimana pemakaian huruf pertama nama gelar

kehormatan diikuti nama orang? Bagaimana pemakaian huruf pertama nama jabatan diikuti nama orang? Bagaimana cara penulisan bilangan tingkat menggunakan huruf dan angka Arab.

Setelah penjelasan dirasa cukup. Selanjutnya, guru menyediakan waktu porum Tanya jawab, guru menghimpun siswa dan menyimpulkan pelajaran hari itu. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan nasihat kepada siswa agar tetap mengulangi pelajaran di rumah karena akan ada tes/ujian/ulangan pada pertemuan berikutnya. Bel berbunyi, guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pelajaran bahasa Indonesia pada hari itu.

Tabel : Nilai Hasil Tes Siswa Menulis Teks Siklus II

	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Nilai
	Isi Gagasan (10-30)	Organisasi Isi (9-30)	Gaya: Pilihan Struktur Kosa Kata/Diksi (5-20)	Tata Bahasa (4-10)	Ejaan dan Mekanik (2-10)	
Jumlah	739	710	480	280	125	2339
Maksimum	27	26	19	10	5	83
Minimum	20	18	10	3	3	71
Rata-Rata	24,63	23,67	16	9,33	4,17	77,96
Nilai ketuntasan = $28 : 30 \times 100 = 93\%$						

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata 64,70 dengan nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 76. Terdapat 9 orang siswa yang mencapai nilai KKM yang ketuntasannya berarti 30%. Sementara itu pada siklus II nilai rata-rata 77,8 dengan nilai terendah 71 dan nilai tertinggi 83 terdapat 28 orang siswa yang mencapai nilai KKM yang ketuntasannya berarti 93%. Setelah menerapkan media berbasis Udio Teks Pidato “PIDATO SAMBUTAN SISWA DI ACARA WISUDA PURNA DAN PEMBAGIAN RAPOR”.

Dari siklus I terjadi peningkatan lagi ke siklus II, siswa sudah mampu menemukan dan mencatat pokok-pokok pikiran/informasi penting pada bagian-bagian teks pidato (dalam tiap-tiap sistematika teks pidato). Siswa sudah mampu menjabarkan dengan kalimat dan gaya bahasa mereka sendiri secara berurutan. Siswa sudah mampu memposisikan letak pokok-pokok pikiran menjadi ide pokok dan kalimat dengan gaya bahasa sendiri sebagai ide penjelas.

Siswa sudah mampu meletakkan posisi berurutan sistematika pidato yang harus diletakkan di bagian pembuka, sistematika pidato yang harus diletakkan dibagian penutup dan mengkohesi-kan mengkohereksi-kan dengan isi pidato. Tata letak

(layout) teks pidato meliputi: margin, bentuk paragraf, bentuk tulisan, ukuran tulisan, sudah menurut aturan.

Siswa mampu menggunakan tata bahasa tidak dipengaruhi bahasa tidak dipengaruhi bahas daerah dan bahasa asing. Sudah tidak lagi menggunakan ragam bahasa percakapan. Pemakaian imbuhan sudah eksplisit. Pemakaian kata sudah sesuai dengan konteks kalimat. Penggunaan imbuhan sudah tidak lagi terkontaminasi dan rancu. Penggunaan kata tidak lagi mengandung pleonasme.

Siswa mampu menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar, diantaranya menuliskan singkatan nama gelar, sapaan, jabatan sudah diikuti tanda baca titik. Menuliskan singkatan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan terdiri atas gabungan huruf awal sudah menggunakan huruf Kapital. Penulisan kalimat sudah diawali huruf capital dan diakhiri tanda baca titik. Tidak terjadi lagi penghilangan fonem di tengah-tengah kata. Kesalahan penulisan penggunaan fonem tidak terjadi lagi.

Aktivitas pembelajaran keterampilan menulis teks “PIDATO KENEGARAAN PERTAMA JOKOWI” pembelajaran 1 Siklus I melalui media berbasis audio di kelas X.3 SMA Negeri 20 Palembang mengalami peningkatan. Hal ini terlibat dari aktivitas dalam kerja kelompok dan nilai

siswa mengerjakan LKS, walaupun ada beberapa siswa yang tidak aktif. Aktivitas pembelajaran kerja kelompok keterampilan menulis teks pidato “KORUPSI MENGANCAM MASA DEPAN GENERASI MUDA”. Tidak ditemukan lagi siswa yang tidak berkonsentrasi dan tidak bersemangat dalam belajar.

#### **E. SIMPULAN**

Siswa sudah terlibat langsung mendengarkan pidato yang disampaikan dalam bentuk rekaman compact disc (CD). Dengan konsentrasi mendengarkan pidato, siswa sudah dapat menemukan

sistematika teks pidato. Siswa sudah dapat menuliskan kembali pokok-pokok pikiran/informasi penting di LKS yang telah berisi sistematika teks pidato pada isian bagian yang rumpang tersebut dengan tepat di format teks pidato yang rumpang.

Siswa sudah mampu mencocokkan isian pokok-pokok pikiran di format teks pidato yang telah diisi oleh anggota kelompok mereka masing-masing. Siswa sudah mampu memilah-milah jawaban berupa pokok-pokok pikiran/informasi penting yang sesuai dengan sistematika teks melanjutkan menjabarkan menjadi teks pidato yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.Suharsimi. 2012.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawati, dkk. 2010. *Buku Panduan Pendidikan Bahasa Indonesia untuk SMA/ MA*. Klaten: Intan Pariwara.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007.*Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Program IPA, IPS, dan Bahasa*.Jakarta: Debdiknas.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Indonesia, 2004.*Ensiklopedia Nasioan Indonesia Jilid 1 – 18*. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nurjamal, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, AH.Hujair. 2011. *Media Pembelajaran*. Kaukaba: Yogyakarta.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukidin dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Suparno dan Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis: Buku Materi Pokok PGSD430/2SKS/Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.

